

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan kurang adalah isu gizi yang muncul akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan fase krusial yang sangat menentukan, di mana gangguan pada masa ini dapat memicu masalah pertumbuhan pada anak, seperti tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya (stunting). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan perilaku gizi pada ibu hamil serta ibu menyusui. dengan balita mengenai 1000 HPK demi meningkatkan status gizi dan kesehatan anak.

Berdasarkan informasi Dalam dua tahun terakhir, hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) di Indonesia menunjukkan bahwa stunting menjadi permasalahan utama dibandingkan isu gizi lainnya, seperti kekurangan gizi, berat badan rendah, dan obesitas. Secara nasional, prevalensi balita yang mengalami stunting meningkat dari 29,6% pada tahun 2017 menjadi 30,8% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas, angka stunting mengalami penurunan sebesar 3,1%, yaitu menjadi 27,67% jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018 (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2019, Provinsi Lampung mencatat penurunan prevalensi stunting menjadi 27,28%. Namun, pada tahun 2020, Kabupaten Lampung Selatan tercatat sebagai wilayah dengan tingkat stunting tertinggi ketiga di Provinsi Lampung, yaitu sebesar 30,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi nafsu makan pada anak diperkirakan akan menurun menjadi 1,9% dan meningkat menjadi 9,5% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi gizi buruk pada anak usia 0 hingga 59 bulan di Indonesia mencapai 13,8% secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa prevalensi balita dengan gizi buruk berkurang 1%

dibandingkan hasil Risksdas 2013 yang mencapai 13,9%. Prevalensi malnutrisi di Kabupaten Lampung mencapai 12,8% (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu masalah paling umum yang mempengaruhi bayi adalah berat badannya. Pola makan juga mempengaruhi status gizi anak. Pola makan adalah suatu kebiasaan makan yang ditandai dengan pembentukan dan kuantitasnya untuk mempertahankan keadaan gizi dan kesehatan tubuh yang baik. Asupan makanan sehat yang paling baik disebut dengan asupan yang cukup (Hasibuan & Siagan, 2020).

Status Gizi yang tidak mencukupi adalah salah satu masalah malnutrisi yang memerlukan perhatian khusus dan harus ditangani sedini mungkin. Kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka panjang dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan balita, melemahkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, serta memperbesar risiko kematian pada anak usia balita (Hong et al., 2021). Beberapa faktor penyebab gizi buruk antara lain adalah berat badan lahir rendah (BBLR), adanya riwayat penyakit pada bayi, kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi, kondisi ekonomi yang tidak memadai, lingkungan tempat tinggal, pola pengasuhan yang tidak tepat, serta lamanya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, faktor seperti jenis kelamin anak, tingkat pendidikan ayah, dan jumlah anak yang dilahirkan juga dapat memengaruhi status gizi balita. (Asfaw dkk.,2019).

Pijat bayi adalah perawatan rutin yang telah dikenal lama untuk bayi, dan dilakukan sebagai bentuk ungkapan ikatan emosional antara orang tua dan anak yang terjalin melalui sentuhan kulit dapat memberikan dampak positif. signifikan bagi bayi (Pitre 2021).

Melakukan pijat bayi tentunya membawa banyak manfaat bagi para orang tua khususnya para ibu. Ada manfaat memijat dan menyentuh bayi . Menenangkan bayi, meningkatkan kualitas tidurnya, mengajarinya mengenal bagian-bagian tubuh sejak dini, dan merangsang Nafsu makan bayi. Salah satu manfaat dari pijat bayi adalah membantu meningkatkan nafsu makan. Proses pemijatan pada balita merangsang aktivitas saraf vagus (saraf kranial ke-10), yang berperan dalam meningkatkan kadar enzim gastrin serta memperbaiki penyerapan insulin dalam tubuh. Akibatnya, penyerapan nutrisi meningkat,

pergerakan usus meningkat, dan kesehatan saluran cerna meningkat. Perut yang lapar dapat memicu mempercepat nafsu makan pada bayi.

Data hasil survey Tempat Praktik Mandiri Bidan Chatarina Erna Purwati Kecamatan Katibung, Lampung Selatan yang dilakukan saat posyandu terdapat By. S yang mengalami kurang gizi . Dengan kriteria By. S kurang nafsu makan, berat badan kurang , dan pertumbuhan terhambat. Kejadian ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan By. S. Dari wawancara yang dilakukan di TPMB Chatarina, By. S belum pernah dilakukan pemijatan dan pengetahuan orang tua tentang pijat bayi masih kurang.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan pijat bayi untuk meningkatkan berat badan untuk gizi yang kurang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas masih banyaknya bayi yang mengalami gizi yang kurang dan belum mengetahui bagaimana cara mengatasinya terutama penanganan secara non-farmakologi serta dampak bagi bayi dari gangguan berat badan karena gizi yang kurang. Berdasarkan permasalahannya tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Untuk Gizi Yang Kurang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan Perawatan Kebidanan bagi By.S dengan menerapkan Pijat Bayi untuk meningkatkan berat badan By. S usia 7 bulan dengan menerapkan Pendekatan Kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam format SOAP

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pemeriksaan data secara akurat perawatan Kebidanan pada By.S yang mengalami gizi kurang untuk meningkatkan berat badan dengan Penerapan teknik pijat pada bayi.

- b. Dianalisis dan menginterpretasikan data By.S usia 7 bulan diidentifikasi masalah Berat Badan Untuk Gizi yang Kurang dengan Penerapan Teknik Pijat Bayi
- c. Dilakukan identifikasi masalah dan menetapkan kebutuhan pada bayi yang Kurang Gizi untuk meningkatkan Berat Badan dengan Penerapan Pijat Bayi
- d. Dilakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada By.S yang kurang gizi untuk meningkatkan berat badan dengan penerapan Pijat Bayi
- e. Direncanakan Asuhan Kebidanan yang telah ditetapkan pada By.S yang Kurang Gizi untuk meningkatkan Berat Badan dengan Teknik Penerapan Pijat Bayi
- f. Dilaksanakan Asuhan Kebidanan yang telah ditetapkan pada By.S yang Kurang Gizi untuk meningkatkan Berat Badan dengan Penerapan Teknik Pijat pada bayi
- g. Dilakukan evaluasi keefektifan Asuhan Kebidanan yang telah diberikan kepada By.S yang Kurang Gizi untuk meningkatkan Berat Badan dengan Penerapan Teknik pijat pada Bayi
- h. Dilakukan dokumentasi Asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada By. S dalam bentuk SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan perspektif bagi penulis dalam sektor Asuhan Kebidanan terhadap By. S mengenai Penggunaan Pijat Bayi untuk Meningkatkan Berat Badan pada anak dengan gizi yang rendah.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Untuk Institusi Pendidikan D-III Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam proses penyusunan laporan tugas akhir serta membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan pelayanan kebidanan.

b. Untuk Lahan Praktik

Sebagai masukan untuk meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui Pijat bayi guna menambah Berat Badan yang Kurang Gizi, serta memperbaiki pelayanan terhadap By.S di TPMB Chatarina Erna Purwati S.Keb.

c. Untuk penulis

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menambah berat badan, agar mampu merancang dan memberikan asuhan secara terus-menerus, serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dan mengevaluasi hasil dari asuhan yang telah diberikan

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan dilakukan dengan menggunakan pendekatakan tujuh langkah varney dan di catat dalam format SOAP. Perawatan diberikan kepada Bayi usia 7 bulan dengan gizi kurang dengan penerapan baby oil dalam pijat bayi untuk meningkatkan berat badan yang dilakukan 1 X sehari dalam 15- 20 menit selama 14 hari. Pelaksanaan Asuhan ini dilakukan di TPMB Chatarina Erna Purwati S.Keb dilakukan pada bulan November sampai dengan Mei tahun 2025.